

Strategi Peningkatan Produksi Kacang Tanah Di Desa Tinangkung, Banggai Kepulauan

Strategy to Increase Peanut Production in Tinangkung Village, Banggai Islands

Widia Malabar^{1*}, Ruslan A Zaenuddin², Ismail Djamaluddin²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk

*Email: widiamalabar98@gmail.com

Kata kunci: SWOT, Kacang Tanah	ABSTRAK Peningkatan produksi kacang tanah tidak terlepas dari adanya ketersediaan lahan dan penanganan usahatani atau pelaksanaan budidaya yang baik, sehingga dapat menghasilkan peningkatan produksi dan pendapatan petani. Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui faktor strategi internal dan eksternal peningkatan produksi kacang tanah di Desa Tinangkung, Banggai Kepulauan dan Menentukan strategi peningkatan produksi kacang tanah di Desa Tinangkung, Banggai Kepulauan. Berdasarkan hasil Analisis Internal Factor Analysis Summary, terlihat faktor kekuatan memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 2,22 sedangkan kelemahan memiliki nilai sebesar 1,02. Analisis Eksternal Factor Analysis Summary, terlihat faktor Peluang memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 2,03 sedangkan ancaman memiliki nilai sebesar 0,81. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT diperoleh alternatif strategi peningkatan produksi kacang tanah di Desa Tinangkung yang digunakan adalah Strategi S-O merupakan penggabungan/pencocokan antara faktor internal dengan faktor eksternal dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan alternatif strategi yaitu Meningkatkan produksi kacang tanah dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.
Keywords: Peanuts, SWOT	ABSTRACT Increased production of peanuts is inseparable from the availability of land and good handling or cultivation so that it can result in increased production and farmers' income. The purpose of this study is to determine the internal and external strategic factors to increase peanut production in Tinangkung Village, Banggai Islands and determine strategies to increase peanut production in Tinangkung Village, Banggai Islands. Based on the results of the Internal Factor Analysis Summary, it can be seen that the strength factor has the highest relative influence or level of interest with a value of 2.22 while weakness has a value of 1.02. External Factor Analysis Summary Analysis, it can be seen that the Opportunity factor has the highest relative importance or influence with a value of 2.03 while the threat has a value of 0.81. Based on the results of the SWOT matrix analysis, an alternative strategy to increase peanut production in Tinangkung Village is used. SO is a combination / match between internal factors and external factors by using strength to take advantage of opportunities with alternative strategies, namely increasing peanut production by utilizing existing strengths and opportunities.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya pemerintah guna mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi pendapatan masyarakat, dengan mengembangkan dan meningkatkan usaha-usaha yang ada dalam masyarakat, khususnya di sektor pertanian. Adapun tujuan pembangunan tidak semata-mata mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga perlu memberikan penekanan dengan bobot yang sama kepada aspek peningkatan tingkat pendapatan masyarakat dan aspek pemerataan sebagai pencerminan kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan semakin dapat dikurangi (Fadhla, 2017). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Kenyataannya didukung dengan sebagian besar penggunaan wilayah di Indonesia diperuntukan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menguntungkan nasibnya bekerja disektor pertanian (Kolo & Kune 2016).

Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia (Siregar *et al*, 2017). Namun produksi kacang tanah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan Indonesia yang masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri (Sembiring *et al*, 2014). Tanaman kacang tanah termasuk tanaman kacang-kacangan yang berpotensi untuk di kembangkan karena memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan peluang pasar dalam negeri yang cukup besar (Widianto *et al*, 2018). Kacang tanah ini bersifat musiman dan mudah busuk apabila di simpan terlalu lama, sedangkan kosumsinya terjadi setiap saat sepanjang tahun. Oleh karena itu, komoditas kacang tanah ini perlu disimpan melalui pengolahan agar tersedia setiap saat dan memenuhi permintaan masyarakat (Sudiyono, 2003). Semakin meningkatnya permintaan pasar terhadap produk olahan kacang sebagai produk makanan ringan menandakan adanya peluang pasar menjanjikan dan prospek pengembangan produk kacang yang cerah untuk kedepannya (Purnomo, 2007).

Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu daerah yang melakukan dan mengusahakan usahatani kacang tanah. Desa Tinangkung salah satu desa yang mengusahakan usahatani kacang tanah yang memiliki luas panen 52 ha, produksi sebesar 72,8 ton dan produktivitas 1,4 ton/ha (BPP, 2020). Peningkatan produksi kacang tanah tidak terlepas dari beberapa hal di antaranya adanya ketersediaan lahan dan penanganan usahatani atau pelaksanaan budidaya yang baik sehingga dapat menghasilkan peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, merupakan hal yang melatar belakangi akan Berdasarkan uraian tersebut diatas, merupakan hal yang melatar belakangi akan dilakukannya penelitian Strategi Peningkatan Produksi Kacang Tanah di Desa Tinangkung, Banggai Kepulauan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui faktor strategi internal dan eksternal peningkatan produksi kacang tanah di Desa Tinangkung, Banggai Kepulauan. (2) Menentukan strategi peningkatan produksi kacang tanah di Desa Tinangkung, Banggai Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2020. Wilayah penelitian di tentukan secara (*porposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tinangkung merupakan salah satu Desa yang melakukan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling atau acak sederhana. petani yang mengusahakan usahatani kacang tanah yang berada di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan berjumlah 102 orang, dengan sampel dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan berjumlah 20 responden, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002), bahwa jika populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya semua anggota terpilih menjadi responden sehingga merupakan penelitian sensus. Jika populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel acak sederhana dengan taraf kesalahan 10%, 15% , 20% atau lebih dari jumlah populasi.

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian yang dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik melalui observasi dengan cara mengumpulkan data pengamatan secara langsung dan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi secara langsung mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, menggunakan quisioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan model analisis SWOT guna mengetahui strategi peningkatan produksi kacang tanah di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Penentuan bobot terhadap faktor internal dan faktor eksternal menurut Rangkuti (2013) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{1}{(n + TR)} \times (R_i + 1)$$

Dimana : β_i = Bobot setiap rating
n = Jumlah aktivitas
TR = Total rating
R_i = Rating setiap aktivitas

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategi untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Faktor internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*), dan kelemahan (*Weakness*) sedangkan faktor eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*).

HASIL & PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik responden merupakan keragaman atau gambaran yang dimiliki oleh petani responden usahatani kacang tanah yang ada di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa karakteristik petani responden usahatani kacang tanah di Desa Tinangkung terdiri dari umur, luas lahan, pendidikan, pengalaman berusahatani dan status kepemilikan lahan.

- Umur responden merupakan salah satu karakteristik petani responden yang juga memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan usahatani yang akan dilakukan.
- Tingkat pendidikan yang dimiliki responden berdampak terhadap cara berfikir dan keterampilan untuk mengelolah dan mengembangkan usahatannya.
- Pengalaman berusahatani memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan usahatani yang akan dilakukan oleh petani responden. Semakin lama petani mengelola usahatannya maka pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh akan semakin banyak dan lebih terampil.
- Lahan merupakan salah satu modal kerja dan faktor produksi yang sangat penting dalam pengelolaan usahatani.

Analisis Identifikasi Faktor Lingkungan Strategis.

Analisis identifikasi faktor lingkungan strategi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal pada usahatani kacang tanah di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Berdasarkan kondisi lingkungan internal dan eksternal pada usahatani kacang tanah di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, diidentifikasi beberapa kekuatan, kelemahan, dan peluang serta ancaman yang dihadapi.

Internal Factor Evaluation (IFE)

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam pengembangan usahatani kacang tanah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk peningkatan produksi usahatani kacang tanah di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan antara lain :

1. Kekuatan

- a. Adanya motivasi petani
- b. Kepemilikan lahan
- c. Pengalaman berusahatani
- d. Ketersediaan lahan
- e. Ketersediaan bibit
- f. Kondisi lahan yang mendukung
- g. Sumber pendapatan petani
- h. Ketersediaan tenaga kerja

2. Kelemahan

- a. Keterbatasan modal
- b. Penanganan pasca panen masih rendah
- c. Harga di tentukan pedagang
- d. Kurangnya ketersediaan pupuk
- e. Kurangnya informasi pasar
- f. Upah tenaga kerja relatif mahal
- g. Kurangnya penggunaan teknologi
- h. Ketergantungan terhadap pemodal

Hasil Analisis Faktor Internal (IFAS)

Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, untuk merumuskan faktor-faktor internal tersebut dalam kerangka kekuatan dan kelemahan dilakukan pembobotan terhadap setiap rating, maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor internal dengan menggunakan rumus :

$$\beta_i = \frac{1}{(n + TR)} \times (R_i + 1)$$

keterangan :

β_i = Bobot setiap rating

n = Jumlah aktivitas

TR= Total rating

R_i = Rating setiap aktivitas

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor internal sebagai berikut :

Tabel 1. Penentuan Rating dan Bobot Faktor Internal

Faktor-faktor Internal	Bobot Responden		Bobot X Rating
	Rating	Bobot	
Kekuatan (<i>Strengght</i>)			
1 Adanya motivasi petani	4	0,077	0,31
2 Kepemilikan lahan	4	0,077	0,31
3 Pengalaman Berusahatani	4	0,077	0,31
4 Ketersediaan Lahan	4	0,077	0,31
5 Ketersediaan bibit	4	0,077	0,31
6 Kondisi lahan yang mendukung	3	0,062	0,18
7 Sumber pendapatan petani	3	0,062	0,18
8 Ketersediaan Tenaga Kerja	4	0,077	0,31
Sub total	30	0,585	2,22
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1 Keterbatasan modal	3	0,062	0,18
2 Penanganan pasca panen masih rendah	2	0,046	0,09
3 Harga ditentukan pedagang	2	0,046	0,09
4 kurangnya ketersediaan pupuk	3	0,062	0,18
5 Kurangnya Informasi Pasar	2	0,046	0,09
6 Upah Tenaga Kerja relatif mahal	2	0,046	0,09
7 Kurangnya penggunaan teknologi	2	0,046	0,09
8 ketergantungan terhadap pemodal	3	0,062	0,18
Sub total	19	0,415	1,02
T o t a l	49	1	3,23

Sumber : *Data primer setelah diolah, 2020.*

Tabel 1 menjelaskan bahwa hasil analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS), terlihat faktor kekuatan (*Strenghts*) memiliki nilai 2,22. sedangkan kelemahan (*Weakness*) memiliki nilai sebesar 1,02.

External Factor Evaluation (EFE)

Analisis lingkungan external dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam peningkatan produksi, sehingga petani responden dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dalam melakukan usahatani.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa gambaran peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang dimiliki antara lain:

1. Peluang (Opportunity)
 - a. Adanya permintaan pasar
 - b. Adanya peluang agribisnis
 - c. Adanya pembeli dari luar daerah
 - d. Adanya pendampingan PPL dan dinas terkait
 - e. Adanya sarana transportasi
 - f. Peningkatan produksi
 - g. Harga jual relatif tinggi
 - h. Ketersediaan saprodi
2. Ancaman (Threats)
 - a. Serangan hama dan penyakit
 - b. Kurangnya SDM petani responden
 - c. Jalan kantong produksi kurang memadai
 - d. Keadaan iklim dan cuaca
 - e. Sulitnya fasilitas pengkreditan
 - f. Harga saprodi relative mahal
 - g. Peran kelembagaan masih kurang
 - h. Kurangnya informasi pasar

Hasil Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dilakukan pembobotan terhadap setiap rating maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor eksternal.

Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dilakukan pembobotan terhadap setiap rating dengan menggunakan rumus :

$$\beta_i = \frac{1}{(n + TR)} \times (R_i + 1)$$

Keterangan :

β_i = Bobot setiap rating

n = Jumlah aktivitas

TR = Total rating

R_i = Rating setiap aktivitas

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor eksternal sebagai berikut :

Tabel 2. Penentuan Rating dan Bobot Faktor Eksternal

Faktor-faktor Eksternal	Bobot Responden		Bobot X Rating
	Rating	Bobot	
Peluang (Opportunity)			
1 Adanya Permintaan Pasar	4	0,085	0,34
2 Adanya Peluang Agribisnis	3	0,068	0,2
3 Adanya Pembeli dari Luar Daerah	3	0,068	0,2
4 Adanya Pendampingan PPL dan Dinas Terkait	4	0,085	0,34
5 Adanya sarana transportasi	3	0,068	0,2
6 peningkatan produksi	3	0,068	0,2
7 Harga Jual Relatif Tinggi	4	0,085	0,34
8 Ketersediaan saprodi	3	0,068	0,2
Sub Total	27	0,593	2,03
Ancaman (Threats)			
1 Serangan Hama dan Penyakit	2	0,051	0,1
2 Kurangnya SDM petani responden	2	0,051	0,1
3 Jalan kantong produksi kurang memadai	2	0,051	0,1
4 keadaan iklim/cuaca	2	0,051	0,1
5 Sulitnya fasilitas perkreditan	2	0,051	0,1
6 Harga Saprodi relatif mahal	2	0,051	0,1
7 Peran kelembagaan masih kurang	2	0,051	0,1
8 Kurangnya informasi pasar	2	0,051	0,1
Sub Total	16	0,407	0,81
T o t a l	43	1,00	2,85

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil analisis Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS), terlihat faktor Peluang (*Opportunities*) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 2,03. sedangkan ancaman (*Threats*) memiliki nilai sebesar 0,81.

Alternatif strategi peningkatan produksi kacang tanah

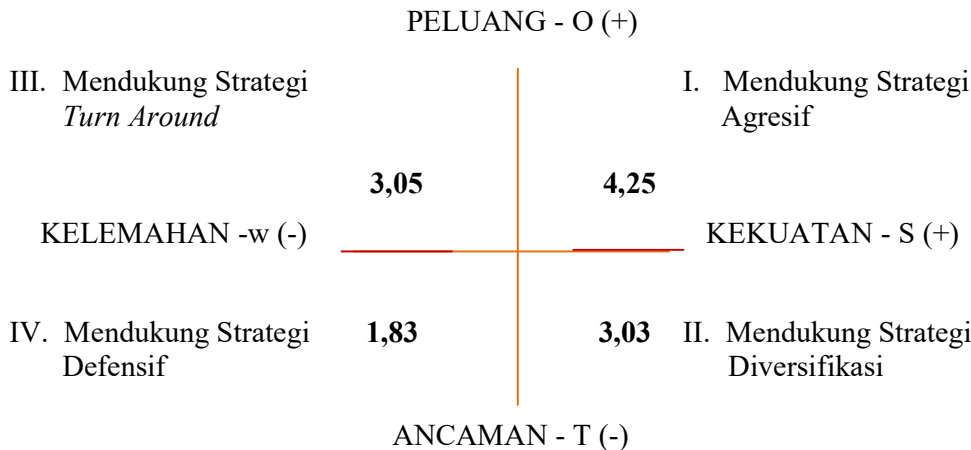
Perumusan alternatif strategi dengan analisis SWOT melakukan penggabungan antara kedua faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Berikut hasil analisis matriks SWOT.

Tabel 3. Hasil Skor Faktor Internal dan Faktor Eksternal

EFAS	IFAS	
	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi (SO) $2,22 + 2,03 = 4,25$	Strategi (WO) $1,02 + 2,03 = 3,05$
Ancaman (<i>Threats</i>)	Startegi (ST) $2,22 + 0,81 = 3,03$	Strategi (WT) $1,02 + 0,81 = 1,83$
Faktor Kekuatan (<i>Strengths</i>)		2,22
Faktor Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)		1,02
Faktor Peluang (<i>Opportunities</i>)		2,03
Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)		0,81

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal, perolehan nilai tertinggi terdapat pada strategi SO (*Strengths-Opportunities*) sebesar 4,25, strategi ST (*Sternghths-Treats*) sebesar 3,03, Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) sebesar 3,05, sedangkan yang terendah terdapat pada strategi WT (*Weaknesses- Threats*) sebesar 1,83, dengan mengetahui hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal dapat diketahui posisi yang diformulasikan kedalam diagram SWOT pada Gambar berikut :



Gambar 1. *Diagram analisis SWOT Strategi peningkatan produksi kacang tanah*

Diagram analisis SWOT tentang strategi peningkatan produksi kacang tanah sebagai berikut :

- Kuadran 1. Merupakan situasi yang sangat menguntungkan, petani responden memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, pada kuadran ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- Kuadran 2. Pada situasi ini menghadapi petani pada ancaman tetapi petani masih memiliki kekuatan internal, strategi yang diterapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi
- Kuadran 3. Petani menghadapi peluang yang sangat besar tetapi dilain pihak petani masih menghadapi kendala dan kelemahan internal.
- Kuadran 4. Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan yaitu menghadapi ancaman dan mempunyai banyak kelemahan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap Analisis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS), terlihat faktor kekuatan (*Strenghts*) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar terlihat faktor kekuatan (*Strenghts*) memiliki nilai 2,22 terdiri dari : (1) motivasi petani sebesar 0,31 (2) Kepemilikan Lahan 0,31 (3) Pengalaman berusahatani 0,31 (4) ketersediaan lahan 0,31 (5) Ketersediaan bibit 0,31 (6) Kondisi lahan 0,18 (7) Pendapatan petani 0,18 dan (8) ketersediaan tenaga kerja 0,31, sedangkan kelemahan (*Weakness*) memiliki nilai sebesar 1,02 yang terdiri dari : (1) keterbatasan modal 0,18 (2) penanganan pasca panen 0,09 (3) harga ditentukan pedagang 0,09 (4) Kurangnya ketersediaan pupuk 0,18 (5) kurangnya informasi pasar 0,09 (6) Upah

tenaga kerja mahal 0,09 (7) kurangnya penggunaan teknologi 0,09 dan (8) ketergantungan terhadap pemodal 0,18.

Analisis *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS), terlihat faktor Peluang (*Opportunities*) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 2,03 terdiri dari : (1) Adanya permintaan pasar 0,34 (2) Adanya peluang agribisnis 0,20 (3) Adanya pembeli dari luar daerah 0,20 (4) Adanya pendampingan PPL dan Dinas terkait 0,34 (5) adanya sarana transportasi 0,20 (6) peningkatan produksi (7) harga relatif tinggi 0,34 dan (8) ketersediaan saprodi 0,20 sedangkan ancaman (*Threats*) memiliki nilai sebesar 0,81 terdiri dari : (1) Serangan hama dan penyakit sebesar 0,10 (2) kurangnya SDM responden sebesar 0,10 (3) jalan kantong produksi kurang memadai 0,10 (4) keadaan iklim dan cuaca 0,10 (5) Sulitnya fasilitas perkreditan 0,09 (6) Harga saprodi relatif mahal 0,10 (7) peran kelembagaan masih kurang 0,10 dan (8) kurangnya informasi pasar 0,10.

Berdasarkan gambaran diagram SWOT menunjukkan bahwa posisi strategis peningkatan produksi kacang tanah di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan berada pada kuadran I (Satu). Pada kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk peningkatan produksi karena memiliki kekuatan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS serta diagram analisis SWOT, maka dapat dirumuskan asumsi-asumsi strategis pada Tabel berikut :

Tabel 4. Matriks SWOT dalam perumusan alternatif strategi peningkatan produksi kacang tanah

	Kekuatan (Strengths) = S	Kelemahan (Weaknesses) = W
IFE	1. motivasi petani sebesar 2. Kepemilikan Lahan 3. Pengalaman berusahatani 4. ketersediaan lahan 5. Ketersediaan bibit 6. Kondisi lahan 7. Pendapatan petani 8. ketersediaan tenaga kerja	1. keterbatasan modal 2. penanganan pasca panen 3. harga ditentukan pedagang 4. Kurangnya ketersediaan pupuk 5. kurangnya informasi pasar 6. Upah tenaga kerja mahal 7. Kurangnya penggunaan teknologi 8. ketergantungan terhadap pemodal
EFE		
Peluang (Opportunities) = O	Strategi S – O Meningkatkan produksi kacang tanah dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, O1, O2,	Strategi W – O 1. memanfaatkan permintaan pasar dan pembeli dari luar daerah guna menekan penentuan harga oleh pedagang dan kurangnya informasi pasar (W1, W3, O1, O3) 2. memanfaatkan peluang

PPL dan Dinas terkait 5.adanya sarana transportasi 6.peningkatan produksi 7.harga relatif tinggi 8.ketersediaan saprodi	O3, O4, O5, O6, O7, O8)	agribisnis dan sarana transportasi serta harga yang relatif tinggi guna peningkatan penanganan pasca panen (W2, O2, O5, O7) 3. memanfaatkan peluang peningkatan produksi dan pendampingan PPL dan Dinas terkait guna menambah pengetahuan dan penerapan teknologi penanganan keterbatasan modal, ketersediaan pupuk, menekan upah tenaga kerja dan ketergantungan terhadap pemodal (W4, W6, O1, O4, O6, O8)
---	-------------------------	--

Ancaman (Threats) = T	Strategi S – T	Strategi W – T
1.Serangan hama dan penyakit 2.kurangnya SDM responden 3.jalan kantong produksi kurang 4.keadaan iklim dan cuaca 5.Sulitnya fasilitas perkreditan 6.Harga saprodi relatif mahal 7.peran kelembagaan masih kurang 8.keterbatasan pasar.	Memanfaatkan kekuatan yang ada guna meminimalisir resiko dari ancaman yang ada (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, T1, T2, T3, T4, T5, T6, T7, T8)	1. Mengupayakan dan mengoptimalkan ketrbatasan modal, ketersediaan pupuk, penggunaan upah tenaga kerja guna mengatasi sulitnya fasilitas perkreditan, harga saprodi relatif mahal (W1, W4, W6, T5, T6) 2. Mengupayakan informasi pasar dan penggunaan teknologi guna mengatasi serangan hama dan penyakit, kurangnya SDM petani, perbaikan jalan kantong produksi, keadaan iklim, peran kelembagaan dan keterbatasan pasar (W5, W7, T1, T2, T3, T4, T7, T8).

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2020.*

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada Tabel diatas diperoleh alternatif strategi peningkatan produksi.

- Strategi S-O Merupakan penggabungan/pencocokan antara faktor internal dengan faktor eksternal dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- Strategi S-T Memadukan dan mengkombinasikan faktor internal dengan eksternal dengan cara menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman .
- Strategi W-O Merupakan penggabungan/kombinasi antara faktor internal dengan faktor eksternal dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan.
- Strategi W-T Merupakan penggabungan/kombinasi antara faktor internal dengan faktor eksternal dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis data penelitian serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : Analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS), terlihat faktor kekuatan (*Strenghts*) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar terlihat faktor kekuatan (*Strenghts*) memiliki nilai 2,22 sedangkan kelemahan (*Weakness*) memiliki nilai sebesar 1,02. Analisis Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS), terlihat faktor Peluang (*Opportunities*) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 2,03 sedangkan ancaman (*Threats*) memiliki nilai sebesar 0,8. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT diperoleh alternatif strategi peningkatan produksi kacang tanah di Desa Tinangkung yang digunakan adalah Strategi S-O merupakan penggabungan/pencocokan antara faktor internal dengan faktor eksternal dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan alternatif strategi yaitu Meningkatkan produksi kacang tanah dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Proyek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [BPP] Balai Pelatihan Pertanian. 2020. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Di Desa Tinangkung Banggai Kepulauan*. Tinangkung
- Fadhla T. 2017. Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 6(2): 9-23
- Kolo K & Kune SJ. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah Di Desa Sunsea Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor* 1(3): 39-41
- Purnomo T. 2007. Analisis Prospek Pengembangan Usaha Kacang Pukul Di Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hil *Jurnal-Agribisnis*, 5(2): 34-42
- Rangkuti F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Ranting dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sembiring M, Sipayung R & Sitepu FE, 2014. Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah dengan Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Frekuensi Pembumbunan yang Berbeda. *J. Online Agroekoteknologi* 2(2): 598- 607.
- Siregar SH, Mawarni L & Irmansyah T. 2017. Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L.) Dengan Beberapa Sistem Olah Tanah dan dan Asosiasi Mikroba. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 5(1):202-207.

- Sudiyono A. 2003. Analisis Transmisi Harga Agroindustri Pangan di Jawa Timur. *Jurnal Tropika*, 11(1):10-14
- Widianto A, Hidayat N & Mahfud M. 2018. Sistem Pakar Identifikasi Penyakit Tanaman Kacang Tanah Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani Berbasis Android. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(8):2840-2845